



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi selalu berkembang seiring berjalannya zaman. Teknologi menjadi kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena teknologi telah menciptakan banyak manfaat. Perkembangan teknologi membawa pengaruh besar pada seluruh aspek kehidupan salah satunya pada dunia bisnis.

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi pun sudah semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Salah satu bukti perkembangan teknologi dalam dunia bisnis saat ini adalah adanya aplikasi SAP atau *System, Application and Data Processing* yang digunakan untuk kebutuhan bisnis. SAP adalah *software ERP* yang sangat terintegrasi antara berbagai modulnya seperti *Sales Distribution, Material Management, Financial and Controlling, Human Resource* dan sebagainya. Karena keintegrasian dan sifatnya yang sangat generik membuat *software* ini banyak digunakan oleh perusahaan besar di seluruh dunia dan menjadikan segala sesuatu yang berhubungan dengan *SAP software* menjadi sangat mahal, mulai dari *license, training, human resource* dan *hardware*. (Dewanto dan Falahah, 2007)

Salah satu pengguna SAP di Indonesia adalah PT GMF AeroAsia atau Garuda Maintenance Facility AeroAsia. PT GMF AeroAsia merupakan anak

perusahaan dari PT Garuda Indonesia, Tbk yang bergerak di bidang jasa pelayanan pemeliharaan, perbaikan, dan *overhaul* atau MRO (*Maintenance, Repair, and Overhaul*) pesawat terbang yang berlokasi di Bandara Internasional Soekarno-Hatta. PT GMF AeroAsia menggunakan aplikasi SAP SWIFT. SAP SWIFT ini diimplementasikan pada perusahaan yang bergerak di bidang MRO (*Maintenance, Repair, and Overhaul*) pesawat dikarenakan pada sistem ini terdapat modul khusus yang tidak dimiliki oleh sistem SAP yang ada saat ini yaitu modul MRO.

Pada zaman globalisasi ini, banyak perusahaan yang awalnya merupakan sebuah perusahaan kecil, sekarang sudah mulai memperluas usahanya ke berbagai daerah untuk meraih pangsa pasar. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dan juga untuk meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh PT GMF AeroAsia. Untuk mewujudkan visi yang dimiliki PT GMF AeroAsia yaitu "*Top 10 MRO in The World*", maka PT GMF AeroAsia memutuskan untuk memperluas pasarnya di luar Bandara Internasional Soekarno Hatta, tahap pertama yaitu melakukan ekspansi bisnis di kota-kota Indonesia Timur. PT GMF AeroAsia melakukan kerjasama dengan MMF (Merpati Maintenance Facility) yang berlokasi di Surabaya karena MMF sendiri memiliki *Hangar* yang beroperasi di wilayah Timur Indonesia dan juga kemampuan perawatan pesawat yang dilakukan oleh MMF dapat melengkapi kemampuan PT GMF AeroAsia sehingga bila dilakukan sebuah kerjasama memperluas kemampuan bisnis baik dari MMF maupun PT GMF AeroAsia. Sehingga diberi nama *Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya.

Dengan adanya *Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya, PT GMF AeroAsia harus mengintegrasikan cabang Surabaya dengan kantor pusat yang berada di Bandara Internasional Soekarno-Hatta ke dalam sistem SAP SWIFT PT GMF AeroAsia, sehingga dibuatlah sebuah wadah untuk menghubungkan keduanya dengan cara membuat sebuah *plant*.

Perancangan *plant Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya ke dalam sistem SAP SWIFT ini dijadikan sebagai tema penelitian dikarenakan dapat PT GMF AeroAsia cabang Surabaya belum memiliki *plant* dan juga *plant* ini menjadi unsur penting dalam mengintegrasikan antara cabang Surabaya dengan PT GMF AeroAsia pusat agar PT GMF AeroAsia pusat dapat memantau seluruh proses bisnis yang ada di cabang Surabaya, begitupun juga *plant Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya dapat menjadi wadah dalam pencatatan proses bisnis yang ada di cabang Surabaya agar seluruh proses bisnisnya dapat tercatat dengan baik di dalam sistem. Sehingga harus dilakukan perancangan sesegera mungkin.

Perancangan *plant* ini dilakukan menggunakan metodologi *Accelerated SAP* (ASAP). Metode dalam implementasi SAP merupakan hal yang penting dalam proses implementasi SAP. Pendekatan terstruktur dan berulang merupakan hal yang membuat SAP berbeda dengan sistem yang lain. SAP AG mengakui bahwa manfaat besar akan dirasakan oleh para pelanggan dengan adanya standar yang telah dibuat oleh SAP. Metode ASAP awalnya ditujukan untuk implementasi yang lebih kecil, namun pendekatan ASAP ini terbukti berhasil dalam proyek implementasi yang lebih besar dan terus digunakan hingga saat ini untuk mengimplementasikan proyek SAP (Anderson, Nilson, & Rhodes, 2009). Metodologi ASAP ini diharapkan dapat

membantu proses perancangan *plant* agar dapat berjalan dengan baik dan digunakan sesuai dengan yang diharapkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana cara menganalisis dan merancang *plant Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya dalam sistem SAP SWIFT?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan sehingga mempermudah dalam melakukan perancangan, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut,

1. Analisis dan perancangan hanya dilakukan untuk *Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya saja.
2. Pada fase metodologi ASAP, penulis hanya melakukan empat dari lima tahap, yaitu penulis tidak melakukan tahap *realization* dikarenakan tahap *realization* dilakukan oleh internal GMF AeroAsia, sehingga penulis tidak memiliki otorisasi untuk terlibat di dalam tahap tersebut dikarenakan sudah menjadi aturan dari PT GMF AeroAsia.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan melakukan analisa dan perancangan *plant Hangar* PT GMF AeroAsia cabang Surabaya ini yaitu untuk mengintegrasikan antara PT GMF AeroAsia cabang Surabaya dengan PT GMF AeroAsia pusat agar PT GMF AeroAsia pusat dapat mengetahui proses bisnis yang terdapat di cabang pada sistem SAP SWIFT PT GMF AeroAsia dan juga menjadi wadah dalam pencatatan proses bisnis ke dalam sistem sehingga proses bisnis dapat tercatat dengan baik.

1.5. Rencana Kegiatan

Agar proses perancangan *plant* dapat berjalan tepat waktu dan sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka sangatlah penting untuk melakukan pembuatan jadwal pengerjaan atau *timeline* agar seluruh proses dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Rencana kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.1.

UMMN

Tabel 1.1 Rencana Kegiatan

KEGIATAN	MINGGU																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
<i>Project Preparation</i>	■	■																
<i>Business Blueprint</i>		■	■	■	■	■	■	■	■	■								
<i>Final Preparation</i>												■	■	■	■			
<i>Go-Live and Support</i>																■	■	■
Pembuatan Laporan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Perancangan dilakukan selama 18 minggu dimulai pada November 2016 sampai dengan Maret 2017 dimana penulis menjalankan langkah-langkah yang terdapat di dalam metode yang telah ditentukan yaitu metodologi ASAP. Selama proses perancangan berlangsung, penulis juga melakukan pembuatan laporan skripsi.

